

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penurunan nilai aset jangka panjang terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan-perusahaan di negara ASEAN. Selain itu, penelitian ini juga menguji perbedaan kemampuan penurunan nilai aset jangka panjang dalam memprediksi arus kas masa depan antara negara dengan sistem hukum *common law* dan *civil law* di ASEAN. Akuntansi penurunan nilai aset jangka panjang diatur oleh *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di dalam *International Accounting Standards* (IAS) No. 36 tentang *Impairment of Assets*. Informasi penurunan nilai aset jangka panjang seharusnya memenuhi karakteristik kualitatif fundamental, seperti, relevan. Salah satu kriteria relevan adalah memiliki nilai prediktif (*predictive value*). Oleh karena itu seharusnya informasi penurunan nilai aset jangka panjang memiliki nilai prediktif.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa saham di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand pada tahun 2012-2014. Sepuluh perusahaan yang melaporkan penurunan nilai aset jangka panjang dari masing-masing negara diambil untuk dijadikan sampel, sehingga total perusahaan yang dipilih adalah 40 perusahaan atau 120 observasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan *chow test*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penurunan nilai aset jangka panjang berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap arus kas operasi masa depan. Dengan kata lain, penurunan nilai aset jangka panjang dapat memprediksi arus kas masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diuji secara empiris, informasi penurunan nilai aset jangka panjang yang diatur dalam IAS 36 telah sesuai dengan karakteristik kualitatif fundamental, yaitu, relevan. Sementara itu, kemampuan penurunan nilai aset jangka panjang dalam memprediksi arus kas operasi masa depan antara negara dengan sistem hukum *common law* dan *civil law* di ASEAN adalah sama.

Kata Kunci: Penurunan Nilai Aset Jangka Panjang, Sistem Hukum, Nilai Prediktif, ASEAN